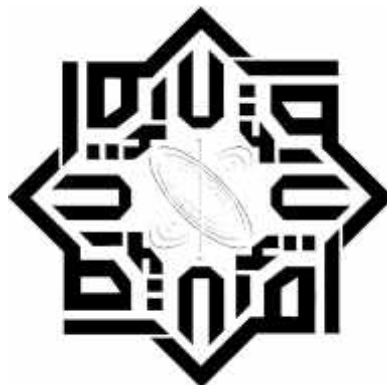


**PENERAPAN STRATEGI PEMECAHAN MASALAH SISTEMATIS
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS IV MI DARULIHSANIAH MUARA
MUSU KECAMATAN RAMBAH HILIR
KABUPATEN ROKAN HULU**



UIN SUSKA RIAU

OLEH

YETRI

NIM. 11018204367

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013**

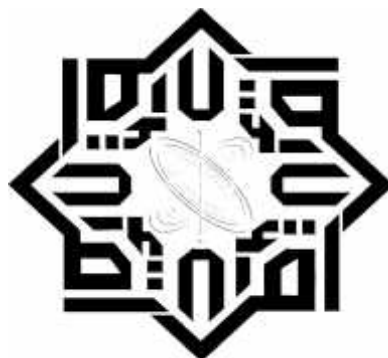
**PENERAPAN STRATEGI PEMECAHAN MASALAH SISTEMATIS
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS IV MI DARULIHSANIAH MUARA
MUSU KECAMATAN RAMBAH HILIR
KABUPATEN ROKAN HULU**

Skripsi

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S. Pd.I)



UIN SUSKA RIAU

Oleh

YETRI

NIM. 11018204367

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

YETRI (2013) : Penerapan Strategi Pemecahan Masalah Sistematis untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV MI Darulihsonian Muara Musu Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Matematika siswa kelas IV MI Darul Ihsaniah Muara Musu Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu, dalam pembelajaran Matematika terdapat beberapa fenomena yang berkaitan dengan hasil belajar siswa diantaranya: Nilai yang diperoleh siswa tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yakni 65.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Agar penelitian lebih terarah sesuai dengan perencanaan, maka penelitian ini terdiri atas beberapa tahapan yaitu: perencanaan/persiapan tindakan, kemudian pelaksanaan tindakan, serta observasi dan refleksi tindakan. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Darul Ihsaniah Muara Musu Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu sebanyak 15 orang. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah penerapan *Strategi pemecahan masalah sistematis* untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IV MI Darul Ihsaniah Muara Musu Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu.

Berdasarkan hasil analisis seperti disampaikan pada bab IV, dapat dijelaskan bahwa sebelum dilakukan tindakan diperoleh rata-rata 54,67% berada pada interval 41-55 dengan kategori kurang, setelah dilakukan tindakan perbaikan dengan penerapan Strategi Pembelajaran pemecahan masalah sistematis pada siklus I, hasil belajar siswa terjadi peningkatan dengan rata-rata 61,33% berada pada interval 56-70 dengan kategori cukup. Sedangkan tindakan pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata 72,67% berada pada interval 71-85 dengan kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran pemecahan masalah sistematis dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV MI Darul Ihsaniah Muara Musu Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu.

ABSTRACT

YETRI (2013): Improving Mathematics learning outcomes using a systematic problem-solving strategies fourth grade students of madrasah Darul Ihsaniah Musu Muara District Rambah Rokan Hilir Hulu

This study aims to determine the yield increase fourth grade students learn math madrasah Darul Ihsaniah Musu Muara Hilir Subdistrict Rambah Rokan Hulu, in learning mathematics there are several phenomena related to student learning outcomes are: Value obtained by students not achieving mastery criteria Minimal (KKM) set the school 65.

This research is a classroom action research conducted in two cycles, and each cycle is done in two meetings. So that more targeted research in accordance with the plan, then this study consists of several stages: planning / preparation of actions, then the implementation of the action, observation and reflection as well as action. As for the subjects in this study were fourth grade students madrasah Darul Ihsaniah Musu Muara District Rambah Rokan Hilir Hulu as many as 15 people. While the object of research is the application of systematic problem-solving strategies to improve student learning outcomes Mathematics classes IV madrasah Darul Ihsaniah Musu Muara District Rambah Rokan Hilir Hulu.

Based on the results of the analysis as presented in Chapter IV, it can be explained that prior to the action gained an average of 54.67 is in the interval 41-55 with less category, after corrective action by applying a systematic problem-solving strategy, in the first cycle of student learning outcomes occur increased by an average of 61.33 is in the interval 56-70 with enough categories. While the action on the second cycle also increased by an average of 72.67 is in the interval 71-85 to the good category. It can be concluded that the application of a systematic problem-solving strategies to improve learning outcomes Fourth Grade Math Student Darul madrasah Ihsaniah Musu Muara District Rambah Rokan Hilir Hulu.

PENGHARGAAN



Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul *Penerapan Strategi Pemecahan Masalah Sistematis untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV MI Darulihsonian Muara Musu Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu.*

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Orangtuaku tercinta dan tersayang, Bunda yang selalu memberikan pengertian dan dorongan semangat dan pikiran kepada penulis selama ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir, M.A. selaku Rektor UIN SUSKA Pekanbaru beserta Staf.
3. Bapak H. Drs. Promadi, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
4. Sri Murhayati, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
5. Ibu Melly Andriani, M.Pd selaku pembimbing yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.

6. Ibu Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag. Bapak Sohiron, M.Pd dan Mat Rohim, S.Pd.I selaku pengelola Program P2KG pada Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
7. Ibu Siti Muriah, S.Pd.I, selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Darul Ihsaniah Muara Musu Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu.
8. Teristimewa untuk suamiku (Nasrul Amri) tercinta dan tersayang yang selama ini selalu rela berkorban harta, tenaga dan pikiran demi selesainya skripsi ini.
9. Kakak-kakakku tersayang yang juga selalu memberikan pengertian, dorongan semangat dan pikiran kepada penulis selama penyelesaian skripsi ini.
10. Anak (Afrina Aulia) tercinta dan tersayang yang turut andil memberikan semangat dan pengertian dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
12. Rekan-rekan dan sahabatku yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin ...

Pekanbaru, Juli 2013

Yetri

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
PENGHARGAAN	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Istilah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Pembatasan masalah	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II : KAJIAN TEORI.....	8
A. Kerangka Teoretis	8
B. Hubungan Strategi Pemecahan Masalah Sistematis Dengan Hasil Belajar	15
C. Penelitian Relevan	16
D. Indikator Keberhasilan	17
BAB III : METODE PENELITIAN.....	21
A. Subjek dan Objek Penelitian	21
B. Tempat Penelitian.....	21
C. Rencana Tindakan	21
D. Teknik Pengumpulan Data	24
E. Teknik Analisis Data	24

BAB IV	: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	27
	A. Deskripsi Setting Penelitian	27
	B. Hasil Penelitian	31
	C. Pembahasan	56
	D. Pengujian Hipotesis	59
BAB V	PENUTUP	61
	A. Kesimpulan.....	61
	B. Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai tehnik-tehnik penyajian, atau biasanya disebut metode mengajar. Penjelasan ini diperkuat oleh pendapat yang dikemukakan oleh Sumaba yang mengemukakan baha strategi pembelajaran adalah keseluruhan usaha termasuk di dalamnya perencanaan, cara, taktik yang digunakan untuk mencapai tujuan.¹ Untuk memudahkan siswa dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru maka diperlukan suatu metode yang jitu. Namun pada kenyataannya cara atau metode mengajar atau tehnik penyajian yang digunakan guru untuk menyampaikan informasi atau *massage* kepada siswa berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan siswa dalam menguasai pengetahuan, keterampilan serta sikap.

Metode yang digunakan untuk memotivasi siswa agar mampu menggunakan pengetahuannya untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi ataupun menjawab suatu pertanyaan akan berbeda dengan metode yang digunakan untuk tujuan agar siswa mampu berfikir dan mengemukakan pendapatnya sendiri di dalam menghadapi segala persoalan.

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh peserta didik untuk mengetahui dan memahami pengetahuan yang terdapat dalam materi

¹ Subana, Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia, Bandung: Pustaka Setia, 200, hlm.9

pembelajaran. Pembelajaran dipengaruhi oleh banyak factor, salah satunya model,² karena model pembelajaran merupakan salah satu faktor ekstren yang mempengaruhi peserta didik dalam belajar.

Salah satu unsur yang sangat strategis dalam upaya mewujudkan pendidikan dasar yang berkualitas, ialah unsur guru. Guru adalah unsur strategis dalam pendidikan khususnya pendidikan dasar. Tanpa guru, pendidikan tidak ada apa-apanya. Berbicara mengenai pembangunan pendidikan tanpa menyinggung guru, adalah omong kosong. Guru sangat berperan dan strategis dalam mencapai keberhasilan pendidikan. Guru telah hadir dalam dunia pendidikan semenjak pendidikan itu ada di masa lampau, dan diskusi tentang guru juga tidak pernah terputus-putus sejak masa lampau hingga hari ini, dan mungkin untuk masa yang akan datang.

Dalam suatu pembelajaran guru sebagai pendidik harus memiliki berbagai keterampilan mengajar, tiga diantaranya yang terpenting yaitu, kegiatan pendahuluan pembelajaran, kegiatan inti dalam pembelajaran dan kegiatan akhir serta tindak lanjut pembelajaran. Metode yang dipakai sekarang adalah metode ceramah, dengan penggunaan metode ceramah ini siswa merasa bosan dan kurang bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran.

Semua guru sangat memerlukan kemampuan-kemampuan tersebut di atas agar dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang optimal. Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi keberhasilan guru dalam menciptakan kegiatan pembelajaran itu sendiri. Oleh karena itu kegiatan pembelajaran perlu

² Suparno, *Teknodidaktika*, Padang: Pascasarjana Universitas Negeri Padang, 2008, hlm.

dikembangkan secara sistematis, efektif dan efisien. Adanya variasi dalam kegiatan belajar merupakan suatu alternatif untuk meningkatkan motivasi siswa serta aktivitas siswa dalam belajar. Dengan meningkatnya motivasi dan aktivitas belajar maka akan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif.

Namun berdasarkan hasil pengamatan peneliti bertugas di kelas IV MI Darul Ihsaniah Muara Musu yakni ditemui gejala-gejala atau fenomena khususnya pada pelajaran matematika sebagai berikut:

1. Hasil belajar yang kurang memuaskan, karena tidak mampu mencapai nilai KKM (65) yang telah ditetapkan di kelas IV MI Darul Ihsaniah Muara Musu.
2. Ketika diberikan soal tugas, dimana dari 15 orang siswa hanya 6 orang saja atau sebesar 40% yang bisa menjawab dengan benar dan itupun hanya siswa tertentu saja, sedangkan sisanya yaitu 9 orang atau 60% lebih banyak diam ketika ditanya guru, atau disuruh mengerjakan tugas.
3. Siswa terkesan sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru di kelas, hal ini terlihat bahwa hanya dari 70% siswa yang mengerjakan PR.

Dari fenomena-fenomena atau gejala-gejala tersebut di atas, terlihat bahwa hasil belajar siswa belum optimal, khususnya pada mata pelajaran Matematika.

Sebenarnya banyak upaya yang telah dilakukan oleh guru, untuk memperbaiki atau mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Selain membuat silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, guru juga memberikan tugas kelompok, dengan maksud agar siswa mau belajar di rumah bersama teman kelompoknya. Selain itu, berbagai upaya guru telah dilaksanakan untuk mengajarkan pembelajaran Matematika di sekolah dasar, untuk meningkatkan hasil belajar murid pada materi pelajaran Matematika antara lain dengan memberikan pelajaran tambahan, mendiskusikan pelajaran yang akan diberikan dan guru memerintahkan murid untuk membaca buku-buku yang sesuai dengan materi pelajaran. Namun semua upaya yang guru lakukan tersebut hasilnya belum sesuai dengan yang diharapkan, terbukti masih rendahnya nilai atau hasil belajar siswa.

Dari fenomena diatas mengindikasikan perlu adanya strategi mengajar yang menarik perhatian siswa dan membawa siswa ikut serta secara langsung dalam proses pembelajaran. Strategi pemecahan masalah sistematis merupakan strategi yang dianggap tepat dan layak untuk dilaksanakan karena strategi ini berfungsi untuk membantu seseorang dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Made Wena dalam bukunya strategi pembelajaran inovatif kontemporer menjelaskan, pemecahan masalah sistematis adalah petunjuk untuk melakukan suatu tindakan yang berfungsi untuk membantu seseorang dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Secara operasional tahap-tahap pemecahan masalah terdiri dari empat tahap, yaitu 1) memahami masalahnya, 2) membuat rencana

penyelesaian, 3) melaksanakan rencana penyelesaian, 4) mengecek kembali, mengecek hasil.³

Mencermati uraian tentang strategi pembelajaran di atas, maka penulis tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul: **“Meningkatkan hasil belajar Matematika dengan menggunakan strategi pemecahan masalah sistematis siswa kelas IV MI Darul Ihsaniah Muara Musu Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu”**.

B. Definisi Istilah

1. Strategi pembelajaran pemecahan masalah sistematis adalah petunjuk untuk melakukan suatu tindakan yang berfungsi untuk membantu seseorang dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Secara operasional tahap-tahap pemecahan masalah terdiri dari empat tahap, yaitu 1) memahami masalahnya, 2) membuat rencana penyelesaian, 3) melaksanakan rencana penyelesaian, 4) mengecek kembali, mengecek hasil.⁴
2. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai atau skor yang diperoleh siswa setelah mengikuti tes yang diberikan guru.

C. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: apakah penerapan strategi pembelajaran pemecahan masalah sistematis yang dapat meningkatkan hasil

³ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hlm 60

⁴ *Ibid*

belajar matematika siswa kelas IV MI Darul Ihsaniah Muara Musu Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu?

D. Pembatasan Masalah

Dalam hal ini permasalahan dibatasi pada meningkatkan hasil belajar Matematika dengan menggunakan strategi pemecahan masalah sistematis siswa kelas IV MI Darul Ihsaniah Muara Musu Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu.

E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan permasalahan dan perumusan masalah di atas, maka peneliti ini bertujuan mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran pemecahan masalah sistematis yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV MI Darul Ihsaniah Muara Musu Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

a. Bagi siswa

- 1) Dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.
- 2) Memberikan pengalaman baru bagi siswa.

b. Bagi guru

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.

c. Bagi sekolah

- 1) Meningkatkan hasil belajar siswa saat pembelajaran.
- 2) Meningkatkan produktivitas sekolah.

d. Bagi Peneliti

- 1) Dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi matematika.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran.¹

Senada menurut Bambang Warsita bahwa hasil belajar adalah suatu upaya atau proses perubahan perilaku seorang sebagai akibat interaksi peserta didik dengan berbagai sumber belajar yang ada disekitarnya. Salah satu tanda seseorang telah mendapatkan hasil belajar yang baik adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut meliputi perubahan kognitif (kognitif), keterampilan (spikomotor), dan nilai sikap (afektif).²

Menurut Agus Suprijono hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Selanjutnya Agus menjelaskan hasil belajar itu berupa :

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.

¹ Dimiyati dan Midjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm. 3

² Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, hlm. 62

- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambing. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima objek tertentu. Objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standard perilaku.³

Selanjunya Tulus Tu'u mengemukakan bahwa prestasi belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa.⁴

³ Agus Suprijono, *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 7-6

⁴ Tulus Tu,u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2004, hlm. 76.

Jika kita cermati pendapat mengenai hasil belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil seseorang yang diperoleh dari suatu proses pembelajaran dan hasil belajar yang diperolehnya merupakan hasil dari evaluasi/penilaian yang dilakukan oleh guru/instruktur kepada siswanya. Penilaian tersebut diinterpretasikan dalam bentuk nilai. Senada dengan hal demikian bahwa prestasi yaitu suatu keadaan dimana siswa dapat menyelesaikan tugas belajar dan mencapai target minimum keberhasilan belajar yang diinterpretasikan dalam bentuk nilai sesuai ketentuan lembaga pendidikan.⁵ Sehubungan dengan penelitian ini yang dimaksud prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau hasil belajar yang bersifat kognitif yang ditunjukkan dalam bentuk nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti pelajaran di sekolah. Berprestasi menunjukkan kepemilikan prestasi atau mempunyai prestasi yang baik. Secara lebih operasional siswa yang berprestasi adalah siswa yang mempunyai peringkat sepuluh besar di kelasnya.

Pendapat di atas diperkuat oleh Muhibbin Syah yang mengemukakan bahwa keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program dilakukan dengan cara evaluasi atau penilaian.⁶ Padanan kata evaluasi adalah *assessment* yang berarti proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Selain kata evaluasi dan *assessment* adapula kata lain

⁵ Muhibbin Syah, *Op. Cit.* hlm. 153

⁶ *Ibid*, hlm. 141

yang searti dan relatif lebih masyhur dalam dunia pendidikan kita yakni tes, ujian, dan ulangan.

2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.⁷

Muhibbin Syah juga menambahkan bahwa baik buruknya situasi proses belajar mengajar dan tingkat pencapaian hasil proses instruksional itu pada umumnya bergantung pada faktor-faktor yang meliputi: 1) karakteristik siswa: 2) karakteristik guru: 3) interaksi dan Metode: 4) karakteristik kelompok: 5) fasilitas fisik: 6) mata pelajaran: dan 7) lingkungan alam sekitar.⁸

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka secara garis besar faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibagi dalam dua kategori faktor intern (dalam diri siswa) dan faktor ekstern (dari luar diri). Namun kondisi tersebut

⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta. 2003, hlm. 54

⁸ Muhibbin Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2006, hlm. 248

tentunya berbeda-beda antara satu siswa dengan siswa lainnya, termasuk di dalamnya adalah cara belajar siswa.

3. Strategi Pembelajaran Pemecahan Masalah Sistematis

Pemecahan masalah sistematis (*systematic approach to problem solving*) adalah petunjuk untuk melakukan suatu tindakan yang berfungsi untuk membantu seseorang dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Secara operasional tahap-tahap pemecahan masalah sistematis terdiri atas empat tahap berikut:

- a. Memahami masalahnya
- b. Membuat rencana penyelesaian
- c. melaksanakan rencana penyelesaian
- d. Memeriksa kembali, mengecek hasilnya.⁹

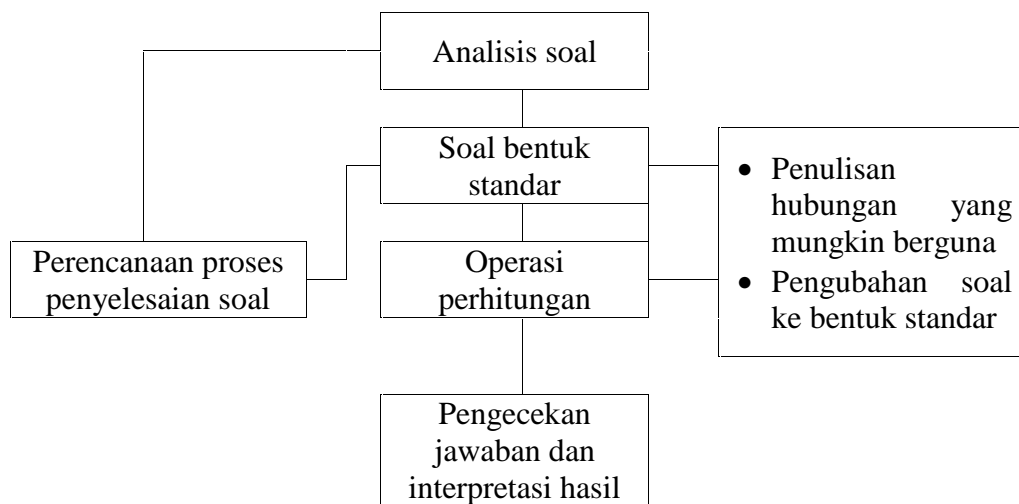
Untuk meningkatkan keberhasilan siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan, Mettes membangun suatu sistem heuristic yang merupakan strategi umum yang dapat diadaptasikan ke dalam bidang yang lebih khusus, yang disebut dengan pemecahan masalah sistematis. Penggunaan pemecahan masalah sistematis dalam penyelesaian suatu masalah dilengkapi dengan lembaran yang berisi catatan tentang persamaan, rumus, dan hukum dari materi yang dipelajari.¹⁰

Secara umum pemecahan masalah sistematis terdiri dari empat fase utama, yaitu analisis soal, perencanaan proses penyelesaian soal, operasi

⁹ Made Wena, *Op. Cit.*, hlm. 61

¹⁰ *Loc. Cit.*

perhitungan, dan pengecekan jawaban serta interpretasi hasil. Secara garis besar pemecahan masalah sistematis dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar. 1

Pemecahan masalah sistematis ini bersifat spesifik, artinya untuk bidang studi tertentu model pemecahan masalahnya berbeda dengan bidang yang lain. Di samping itu, penyusunan pemecahan masalah sistematis juga memperhatikan beberapa prosedur seperti berikut.

- 1) Baca masalah secara menyeluruh dan hati-hati sebelum mencoba untuk memecahkannya.
- 2) Tulis apa yang diketahui atau yang diberikan, kemudian tuliskan apa yang ditanyakan.
- 3) Pikirkan tentang prinsip, definisi, atau permasamaan hubungan besaran yang berkaitan. Dalam beberapa hal, urutan perhitungan atau kombinasi persamaan mungkin dibutuhkan.
- 4) Pikirkanlah dengan hati-hati tentang hasil yang diperoleh, apakah masuk akal atau tidak masuk akal.
- 5) Suatu hal yang sangat penting adalah perhatian satuan, serta cek penyelesaiannya.¹¹

¹¹ *Ibid*, hlm. 61

Adapun langkah-langkah pembelajaran pemecahan masalah sistematis adalah sebagai berikut:

Tabel. II. 1
Langkah-langkah Pembelajaran Pemecahan Masalah Sistematis

No	Tahap pembelajaran	Kegiatan guru	Kegiatan siswa
1	Analisis soal	Membimbing siswa secara bertahap untuk melakukan analisis soal	Membaca seluruh soal yang diberikan secara seksama
			Mentransformasi soal ke dalam bentuk skema yang menggambarkan situasi soal
			Menulis besaran yang ditanyakan
			Memperkirakan jawaban
2	Transformasi soal	Membimbing siswa melakukan transformasi soal	Menulis rumus yang akan digunakan
			Mengubah soal ke dalam bentuk standar (menggunakan rumus)
3	Operasi perhitungan	Membimbing siswa melakukan operasi hitungan	Mensubstitusikan data yang diketahui ke dalam bentuk standar yang telah diperoleh, kemudian melakukan perhitungan
4	Pengecekan dan interpretasi	Membimbing siswa melakukan pengecekan terhadap hasil penyelesaian soal	Mengecek jawaban dengan cara membandingkan dengan perkiraan jawaban yang dibuat
			Menelusuri kesalahan-kesalahan apa yang telah dilakukan

Penggunaan *systematic approach problem solving* pada dasarnya untuk membantu siswa dalam belajar memecahkan masalah secara bertahap. Seperti dikemukakan oleh Gagne bahwa cara terbaik yang dapat membantu

siswa dalam pemecahan masalah adalah memecahkan masalah selangkah demi selangkah dengan menggunakan aturan tertentu.

B. Hubungan Strategi Pemecahan Masalah Sistematis dengan Hasil Belajar

Made Wena menjelaskan, pemecahan masalah sistematis adalah petunjuk untuk melakukan suatu tindakan yang berfungsi untuk membantu seseorang dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Secara operasional tahap-tahap pemecahan masalah terdiri dari empat tahap, yaitu 1) memahami masalahnya, 2) membuat rencana penyelesaian, 3) melaksanakan rencana penyelesaian, 4) mengecek kembali, mengecek hasil.¹²

Menurut Made Wena, untuk memperoleh pengetahuan prosedural di butuhkan latihan-latihan dan umpan balik. Dengan prosedur pemecahan masalah sistematis siswa diberi kesempatan untuk bekerja secara sistematis, siswa banyak melakukan latihan dan guru member petunjuk secara menyeluruh. Dengan latihan yang dilakukan oleh siswa diharapkan siswa memiliki keterampilan dalam pemecahan soal. Penggunaan pemecahan masalah sistematis dalam latihan menyelesaikan soal didukung oleh teori belajar Ausubel tentang belajar bermakna, yang menekankan perlunya menghubungkan informasi baru pada konsep-konsep yang relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Dengan menggunakan pemecahan masalah yang sistematis, siswa dilatih tidak hanya mengetahui apa yang diketahui, apa yang ditanyakan, tetapi juga dilatih untuk

¹² Made Wena, *loc cit*

menganalisis soal, mengetahui secara pasti situasi soal, besaran yang diketahui dan yang ditanyakan serta perkiraan jawaban soal.¹³

Dari teori di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pemecahan masalah sistematis ada hubungannya dengan hasil belajar ditandai dengan perlunya menghubungkan informasi baru pada konsep-konsep yang relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Hasil belajar merupakan hasil yang ingin atau yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran, dimana hasil tersebut diukur dalam bentuk angka-angka atau skor dari hasil tes setelah proses pembelajaran. Sebagaimana diketahui bahwa hasil belajar mempunyai peran penting dalam pendidikan, bahkan menentukan kualitas belajar yang dicapai oleh siswa pada bidang studi yang dipelajari. Siswa yang cerdas dapat dengan cepat menciptakan lingkungan belajar yang mendorong perkembangan intelektual dirinya dalam bentuk macam-macam kegiatan yang dapat meningkatkan hasil belajarnya.

C Penelitian yang Relevan

Ibnu Affan, dengan judul Penerapan Strategi Pemecahan Masalah IDEAL untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Materi Makna Peninggalan Sejarah Yang Berskala Nasional Dari Masa Hindu, Budha dan Islam di Indonesia Siswa Kelas V SDN 176 Pekanbaru. Dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Pemecahan Masalah Ideal dapat meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Materi Makna Peninggalan Sejarah Yang Berskala Nasional di Indonesia Siswa Kelas V SDN 176 Pekanbaru.¹⁴

¹³ *Ibid*, hlm. 63-64

¹⁴ Ibnu Affan, *Penerapan Strategi Pemecahan Masalah IDEAL untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Materi Makna Peninggalan Sejarah Yang Berskala Nasional Dari Masa Hindu*,

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salima dari Universitas Negeri Padang (UNP) pada tahun 2009, dimana judul penelitian tersebut adalah Meningkatkan Kemampuan Teknik Dasar Tenis Meja pada Siswa Kelas V SDN 017 Silam Kecamatan Bangkinang Barat dengan Menggunakan Strategi Pemecahan Masalah. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa kemampuan Teknik Dasar Tenis Meja Siswa Kelas Melalui Penerapan strategi Masalah pada siswa kelas V SDN 017 Silam, Kecamatan Bangkinang Barat rata-rata siswa pada tes awal dikategorikan cukup kompeten dengan rata-rata 63.6, pada siklus I kemampuan teknik dasar tenis meja siswa rata-rata siswa dikategorikan kompeten dengan rata-rata 72.29, sedangkan pada siklus II kemampuan rata-rata siswa dikategorikan kompeten dengan rata-rata 84,93 yang menunjukkan bahwa ketuntasan kasikal yang ditetapkan dalam penelitian tersebut 80% tercapai.¹⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Rita Wati dari instansi yang sama yaitu dari Universitas Islam Negeri Riau tahun 2009, jurusan PGMI yaitu dengan judul penerapan strategi pemecahan masalah sistematis untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 043 Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar. Adapun hasil penelitian saudari Rita Wati menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus I berjumlah 22 orang (64%), sedangkan pada siklus II menjadi 30 orang (100%). Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran menggunakan

Budha dan Islam di Indonesia Siswa Kelas V SDN 176 Pekanbaru. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Riau, 2013

¹⁵ Salima, *Meningkatkan Kemampuan Teknik Dasar Tenis Meja pada Siswa Kelas V SDN 017 Silam Kecamatan Bangkinang Barat dengan Menggunakan Strategi Pemecahan Masalah*, Padang: Universitas Negeri Padang, 2008

strategi pemecahan masalah sistematis dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang artinya pembelajaran dapat dikatakan berhasil.¹⁶

Unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama menggunakan variabel hasil belajar dan strategi pemecahan masalah sistematis, sedangkan yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Rita Wati menerapkan pada pelajaran IPS sedangkan peneliti menerapkan pada pelajaran Matematika

B. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Indikator Kinerja Guru

- 1) Guru membimbing siswa secara bertahap untuk melakukan analisis soal
- 2) Guru membimbing siswa melakukan transformasi soal
- 3) Guru membimbing siswa melakukan operasi hitungan
- 4) Guru membimbing siswa melakukan pengecekan terhadap hasil penyelesaian soal
- 5) Guru memberikan apersepsi yaitu pemahaman yang didasarkan pada pertemuan sebelumnya serta memberi motivasi/dorongan belajar kepada siswa agar lebih giat, terutama berkaitan dengan indikator yang ingin dicapai.
- 6) Guru memberikan soal pada siswa

¹⁶ Rita Wati, *Penerapan Strategi Pemecahan Masalah Sistematis untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 043 Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar*, Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Riau, 2010

- 7) Guru menutup pelajaran dengan memberi kesempatan bertanya kepada siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan.

Indikator kinerja guru merupakan aktivitas-aktivitas guru yang akan dinilai selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan strategi pembelajaran jalan untuk di lintasi minimal mendapatkan persentase ketercapaian dari seluruh indikator sebesar 80% atau paling kurang berada pada kategori 'baik'.

b. Indikator Kinerja Siswa

- 1) Membaca seluruh soal yang diberikan secara seksama
- 2) Mentransformasi soal ke dalam bentuk skema yang menggambarkan situasi soal
- 3) Menulis besaran yang ditanyakan
- 4) Memperkirakan jawaban
- 5) Menulis rumus yang akan digunakan
- 6) Mengubah soal ke dalam bentuk standar (menggunakan rumus)
- 7) Mensubstitusikan data yang diketahui ke dalam bentuk standar yang telah diperoleh, kemudian melakukan perhitungan
- 8) Mengecek jawaban dengan cara membandingkan dengan perkiraan jawaban yang dibuat
- 9) Menelusuri kesalahan-kesalahan apa yang telah dilakukan

Indikator kinerja siswa juga dianggap berhasil dengan menggunakan strategi pembelajaran pemecahan masalah sistematis minimal mendapatkan

persentase ketercapaian dari seluruh indikator sebesar 80% atau paling kurang berada pada kategori 'baik'

2. Indikator Hasil Belajar

Penelitian ini dikatakan berhasil berdasarkan hasil belajar yang dilakukan siswa hasilnya mencapai kategori baik sekali. Untuk itu, hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan Strategi Pemecahan Masalah Sistematis harus mencapai minimal dengan persentase 75% dari seluruh siswa sebanyak 15 orang siswa mendapatkan nilai KKM sebesar 65.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

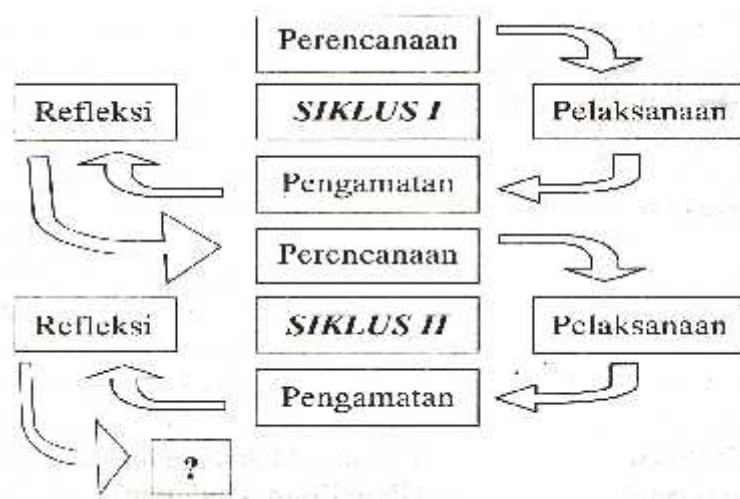
Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa sebanyak 15 orang siswa, dengan objek penelitian ini adalah Strategi pemecahan masalah sistematis yang dilaksanakan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan Desember 2012 di Kelas IV MI Darul Ihsaniah Muara Musu tahun pelajaran 2012-2013 dengan jumlah siswa sebanyak 15 orang siswa.

C. Rencana Tindakan

Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2012. Penelitian ini terdiri dari II siklus dan dilakukan dalam 4 kali pertemuan. Untuk jelasnya dapat diperhatikan dalam gambar berikut:



Gambar III.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas sebagaimana gambar di atas, yaitu:

1. Perencanaan tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menyusun rencana pembelajaran dan silabus pembelajaran
2. Menyusun lembar observasi aktivitas guru dan siswa dan meminta teman sejawat untuk menjadi observer dalam penelitian
3. Membuat soal tes hasil belajar siswa

2. Implementasi Tindakan

a. Kegiatan awal : (10 Menit)

- 1) Salam pembuka
- 2) Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa, terutama sesuai dengan indikator yang ingin dicapai.

b. Kegiatan inti : (50 Menit)

- 1) Guru membimbing siswa secara bertahap untuk melakukan analisis soal
- 2) Guru membimbing siswa melakukan transformasi soal
- 3) Guru membimbing siswa melakukan operasi hitungan
- 4) Guru membimbing siswa melakukan pengecekan terhadap hasil penyelesaian soal

- 5) Guru memberikan apersepsi yaitu pemahaman yang didasarkan pada pertemuan sebelumnya serta memberi motivasi/dorongan belajar kepada siswa agar lebih giat, terutama berkaitan dengan indikator yang ingin dicapai.
- 6) Guru memberikan soal pada siswa
- 7) Guru menutup pelajaran dengan memberi kesempatan bertanya kepada siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan.

c. Kegiatan akhir : (10 Menit)

- 1) Guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan
- 2) Guru bersama siswa merumuskan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari hari ini.

3. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan observer. Tugas dari observer adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Observer dalam penelitian ini ialah Nurhikmah, seorang guru yang mengajar di MI Darul Ihsaniah Muara Musu

4. Refleksi

Pada tahap refleksi dilakukan untuk mengamati dan melihat kelemahan-kelemahan serta kekurangan-kekurangan yang terjadi pada

tindakan siklus I, dengan tujuan agar dapat diperbaiki pada tindakan siklus berikutnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Untuk mengetahui tinggi rendahnya minat belajar siswa dilakukan pada waktu anak belajar dengan strategi pemecahan masalah sistematis.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dilaksanakan dengan menyertakan dokumen yang berkaitan seperti silabus, RPP, LKS dan lain sebagainya atau dengan mendokumentasikan dalam bentuk gambar atau foto pada saat dilaksanakan penelitian.

3. Tes

Tes tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan, bisa berbentuk essay.

E. Analisis Data

1. Aktivitas guru dan siswa

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa pada tiap siklus. Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase, sebagai berikut:¹

¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, hlm 43

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya
 N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)
 P = Angka persentase
 100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil observasi, maka dilakukan pengelompokan atas 5 kriteria sebagai berikut: ²

1. 90 sd 100 = Sangat Baik
2. 70 sd 89 = Baik
3. 50 sd 69 = Sedang
4. 30 sd 49 = Kurang
5. 10 sd 29 = Sangat Kurang

2. Hasil belajar

Penilaian ini dilaksanakan untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa, yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus, adapun tes yang akan dilakukan berbentuk tes tertulis. Hasil belajar tersebut dapat diolah berdasarkan rumus berikut:

$$HA = \frac{\text{Skor maksimal}}{\text{Jumlah soal}} \times \text{jawaban yang benar}$$

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 5 kriteria penilaian sebagai berikut:

- a. 86 - 100 “Baik Sekali”
- b. 71 - 85 “Baik”
- c. 56 - 70 “Cukup”

² KTSP, *Panduan Lengkap KTSP*, Yogyakarta: Pustaka Yudistira, 2007, hlm. 367

d. 41 - 55 “Kurang”

e. < 40 “Sangat Kurang”³

Berdasarkan skor hasil belajar tersebut dapat ditentukan ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal dengan menggunakan rumus:

$$\text{KBSI} = \frac{\text{Jumlah Skor yang dicapai Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

KBSI = ketuntasan belajar siswa secara individu.

Adapun rumus ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut:

$$\text{KK} = \frac{\text{JT}}{\text{JS}} \times 100\%$$

Keterangan:

KK = Ketuntasan Klasikal

JT = Skor yang diperoleh siswa

JS = Jumlah siswa seluruhnya

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokkan atas 5 kriteria penilaian sebagai berikut:

1. 86 - 100 “Baik Sekali”
2. 71 - 85 “Baik”
3. 56 - 70 “Cukup”
4. 41 - 55 “Kurang”
5. < 40 “Sangat Kurang”⁴

³ Depdikbud. *Buku Laporan Pendidikan SD*. Jakarta: Depdikbud. 2011, hlm. 2

⁴ Depdikbud. *Loc cit.*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Madrasah Ibtidaiyah MI Darul Ihsaniah Muara Musu Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu didirikan pada tahun 1971. Di sebelah timur sungai Rokan terdapat sebuah dusun kecil dengan nama Muara Musu. Semakin hari dusun tersebut semakin banyak penduduknya.

Anak usia sekolah semakin banyak, mereka pergi sekolah harus ketempat lain dengan menyebrangi sungai (sungai Rokan) dan berjalan kaki kurang lebih setengah kilometer. Dengan demikian timbullah pendapat dari beberapa tokoh masyarakat yang ada di dusun tersebut untuk mendirikan sekolah, yang pada waktu itu disebut dengan sekolah Arab, sekolah tersebut didirikan di tanah wakaf dengan bangunan yang sederhana dan diberi nama Madrasah Ibtidaiyah Thawalib. Di madrasah ini anak-anak belajar ilmu agama membaca Al-Qur'an dan lain sebagainya waktu belajar dilaksanakan pada sore hari.

Setelah berjalan beberapa tahun kemudian sekitar tahun 1977 sekolah (Madrasah Ibtidaiyah Thawalib) berganti nama dengan nama "Madrasah Ibtidaiyah Darul Ihsaniah", proses belajar mengajar mulai diadakan pada pagi hari. Dengan usaha dan kerja keras di dukung semangat masyarakat, madrasah tersebut semakin hari semakin berkembang, baik bangunanya maupun murid-siswinya.

Pada tahun 1980, Madrasah Ibtidaiyah Darul Ihsaniah ini mendapat izin operasional untuk dapat menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dan mengikuti ujianakhir bersamaan dengan MIN.

Dengan demikian Madrasah Ibtidaiyah Darul Ihsaniah mulai dikenal pemerintah, mulai diperhatikan keberadaanya, dimulai dari member bangunan (gedung sekolah). Madrasah Ibtidaiyah Darul Ihsaniah menamatkan Murid-Siswinya pertama kali pada tahun 1984. Pada tahun 2001, Madrasah Ibtidaiyah Darul Ihsaniah Muara Musu mendapat gedung sekolah baru yang terdiri dari enam unit ruang belajar.

2. Visi dan Misi

Adapun visi dari Darul Ihsaniah Muara Musu adalah: terwujudnya manusia yang bertaqwa dan berakhlak mulia, serta berkepribadian, berilmu dan terampil, mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan misi Darul Ihsaniah Muara Musu adalah:

- a. Menciptakan pendidikan yang islami
- b. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang menghasilkan lulusan yang berprestasi

3. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru/Pegawai

Guru-guru yang mengajar di Darul Ihsaniah Muara Musu berjumlah 14 orang. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ihsaniah dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel IV. 1
Keadaan Guru Darul Ihsaniah Muara Musu

No	Nama	Jabatan	Pend. Terakhir
1	Siti Mutiah, S.Pd.I	Kepala sekolah	S1
2	Asrianti, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah	S1
3	Musniati, A.Ma	Wali kelas 6	D2 PGSD
4	Siti Asiah, A.Ma	Wali kelas 5	D2 PGSD
5	Nurhikmah, S.Pd.I	Wali kelas 4	S1
6	Masdinar, A.Ma	Wali kelas 3	D2 PGSD
7	Suwaibatul	Wali kelas 2	SMA
8	Rusmaniar	Wali kelas 1	D2 PGSD
9	Rosmaniar, A.Ma	Guru Bidang Studi IPA	D2 PGSD
10	Nasril	Guru Bidang Studi Penjas	SMA
11	Mulia Febriana, M.Pd	Guru Bidang Studi MTK	S2
12	Sulaiman	Guru Bidang Studi SKI	SMA
13	Yetri, A.Ma	Guru Bidang Studi MTK	D2 PGSD
14	Harun	Penjaga Sekolah	SMA

Sumber : MI Darul Ihsaniah Muara Musu, 2013

b. Keadaan Siswa

Untuk lebih jelas keadaan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ihsaniah dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel IV. 2
Keadaan Siswa Darul Ihsaniah Muara Musu

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I	7	8	15
2	II	12	6	18
3	III	12	9	21
4	IV	8	7	15
5	V	8	7	15
6	VI	9	5	14
Total		56	42	98

Sumber: MI Darul Ihsaniah Muara Musu, 2013

c. Kurikulum dan Proses Pembelajaran

Kurikulum merupakan acuan dalam menyelenggarakan pendidikan di suatu lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan lembaga pendidikan tersebut, dengan

adanya *KTSP* tersebut. Maka proses belajar mengajar yang dilaksanakan lebih terarah dan terlaksana dengan baik.

MI Darul Ihsaniah Muara Musu menggunakan *KTSP* 2008 yang diselenggarakan di setiap kelas, mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. Mata pelajaran yang digunakan MI Darul Ihsaniah Muara Musu dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV. 3
Kurikulum MI Darul Ihsaniah Muara Musu

No	Komponen	Alokasi Waktu					
		Kelas					
		1	2	3	4	5	6
A	Mata Pelajaran						
	1 Kurikulum Depag						
	Pendidikan Agama Islam						
	a. Al-Qur'an Hadist	2	2	2	2	2	2
	b. Aqidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2	2	2	2
	d. SKI			2	2	2	2
	e. Bahasa Arab	2	2	2	4	4	4
	2 Kurikulum Diknas						
	a. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
	b. Bahasa Indonesia	2	2	7	7	7	7
	c. matematika	7	7	7	7	7	7
	d. Ilmu Pengetahuan Alam	7	7	5	5	5	5
	e. Ilmu Pengetahuan Sosial	2	2	5	5	5	5
	f. Seni dan Kebudayaan Keterampilan	2	2	2	2	2	2
	g. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2	2	2	2
	h. Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2
	i. Arab Melayu (Mulok)			2	2	2	2

sumber: MI Darul Ihsaniah Muara Musu, 2013

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal,

secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ihsaniah adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 4
Sarana Dan Prasarana MI Darul Ihsaniah Muara Musu

No	Jenis Ruang	Jumlah Unit	Kondisi
1	Kelas	8	Baik
2	Kepala sekolah	1	Baik
3	Majlis guru	1	Baik
4	Perpustakaan	1	Baik
5	UKS	1	Baik
6	WC	4	Baik

Sumber: MI Darul Ihsaniah Muara Musu, 2013

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan strategi pembelajaran pemecahan masalah sistematis yang dilakukan pada siswa kelas IV MI Darul Ihsaniah Muara Musu Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu khususnya pada semester II, mata pelajaran matematika pada tahun ajaran 2012/2013. Penelitian dilakukan selama 4 bulan yang meliputi 2 siklus dengan materi seperti dalam RPP (lampiran 2). Penelitian dilakukan dengan observer guru kelas IV MI Darul Ihsaniah Muara Musu Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Observasi dilakukan terhadap 2 aspek yaitu aktivitas guru dengan menggunakan strategi pembelajaran pemecahan masalah sistematis dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi (lampiran 5). Sedangkan terhadap hasil belajar siswa juga diperoleh melalui tes hasil belajar. Adapun hasil tes sebelum pelaksanaan Strategi Pembelajaran pemecahan masalah sistematis adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 5
Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

No	Nama Siswa	Jumlah Nilai	Kategori Nilai	T/TT
1	Siswa 01	70	Baik	T
2	Siswa 02	50	Kurang	TT
3	Siswa 03	80	Baik	T
4	Siswa 04	50	Kurang	TT
5	Siswa 05	30	Sangat Kurang	TT
6	Siswa 06	50	Kurang	TT
7	Siswa 07	60	Cukup	TT
8	Siswa 08	40	Sangat Kurang	TT
9	Siswa 09	60	Cukup	TT
10	Siswa 10	60	Cukup	TT
11	Siswa 11	50	Kurang	TT
12	Siswa 12	70	Baik	T
13	Siswa 13	70	Baik	T
14	Siswa 14	60	Cukup	TT
15	Siswa 15	20	Sangat Kurang	TT
Rata-rata (%)		54.667	Kurang	

Sumber: Data Hasil Tes, 2013

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Strategi Pembelajaran pemecahan masalah sistematis untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Darul Ihsaniah Muara Musu Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu yang selama ini hanya sebahagian kecil siswa (27%), yaitu 4 orang dari seluruh siswa yang mencapai nilai ketuntasan kriteria minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah. Dengan menggunakan Strategi Pembelajaran pemecahan masalah sistematis ini siswa dilatih tidak hanya mengetahui apa yang diketahui, apa yang ditanyakan, tetapi juga dilatih untuk menganalisis soal, mengetahui secara pasti situasi soal, besaran yang diketahui dan yang ditanyakan serta perkiraan jawaban soal. Kondisi inilah yang memberi dorongan semangat siswa dalam belajar,

sehingga hasil belajar siswa diperoleh dengan baik. Penelitian ini dilakukan 2 siklus seperti dipaparkan berikut ini:

1. Siklus I

Setelah menganalisis hasil tes sebelum tindakan, telah diketahui bahwa hasil belajar siswa tergolong rendah yakni nilai klasikal sebesar 54 seperti yang terlihat pada data di atas. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan langkah-langkah dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran pemecahan masalah sistematis. Langkah-langkah tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Siklus I untuk pertemuan pertama pada hari Senin tanggal 28 Januari 2013, pertemuan kedua pada hari Kamis tanggal 31 Januari 2013. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas IV MI Darul Ihsaniah Muara Musu Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu dimana dalam satu minggu terdapat 2 kali pertemuan, yang terdiri dari 3 jam pelajaran (3 x 35 menit).

Pokok bahasan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah bilangan bulat. Yang menjadi standar kompetensi adalah Memahami lambang bilangan bulat dalam penjumlahan, pengurangan dan operasi hitung. Sedangkan yang menjadi kompetensi dasar adalah Mendeskripsikan bilangan bulat. Pada pertemuan pertama yang menjadi indikator adalah mengenal bilangan bulat.

2. Tindakan

1) Pertemuan Pertama (Senin tanggal 28 Januari 2013)

Pelaksanaan proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran pemecahan masalah sistematis dalam siklus pertama, dikelola berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 1). Proses pembelajaran diawali dengan salam pembuka kemudian memberikan apersepsi siswa dengan pemahaman yang didasarkan pada pertemuan sebelumnya serta memberi motivasi/dorongan belajar kepada siswa agar lebih giat, terutama berkaitan dengan indikator yang ingin dicapai. Kemudian Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.

Setelah kegiatan pendahuluan dilaksanakan, kemudian peneliti melanjutkan proses pembelajaran inti dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a) Analisis soal

Siswa membaca seluruh soal yang diberikan secara seksama

Siswa mentransformasi soal ke dalam bentuk skema yang menggambarkan situasi soal

Siswa menulis besaran yang ditanyakan

b) Memperkirakan jawaban

Siswa menulis rumus yang akan digunakan

Siswa mengubah soal ke dalam bentuk standar (menggunakan rumus)

c) Operasi perhitungan

Siswa mensubstitusikan data yang diketahui ke dalam bentuk standar yang telah diperoleh, kemudian melakukan perhitungan

d) Pengecekan dan interpretasi

Siswa mengecek jawaban dengan cara membandingkan dengan perkiraan jawaban yang dibuat

Siswa menelusuri kesalahan-kesalahan apa yang telah dilakukan

Pada bagian akhir proses pembelajaran tersebut adalah dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Dilanjutkan dengan Guru bersama siswa merumuskan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari hari ini.

2) Pertemuan Kedua (Kamis tanggal 31 Januari 2013)

Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 2). Sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan penggunaan strategi pembelajaran pemecahan masalah sistematis guru kembali mempersiapkan hal-hal yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 2) dilakukan untuk mencapai indikator. Adapun indikator pada pertemuan kedua adalah penjumlahan bilangan bulat. Mengawali kegiatan pendahuluan peneliti memberikan apersepsi siswa yaitu pemahaman yang didasarkan pada pertemuan sebelumnya serta memberi motivasi/dorongan belajar kepada siswa agar lebih giat, terutama berkaitan dengan indikator yang ingin dicapai. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Adapun tujuan pembelajaran yang ingin dicapai

pada pada pertemuan kedua adalah siswa dapat Menentukan penjumlahan bilangan bulat.

Pada bagian akhir proses pembelajaran tersebut adalah dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Dilanjutkan dengan Guru bersama siswa merumuskan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari hari ini.

Pada tahap tindakan, proses pembelajaran yang direncanakan dengan penerapan strategi pembelajaran pemecahan masalah sistematis ternyata tidak sepenuhnya dapat direalisasikan. Dalam proses pembelajaran guru terlihat sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa. Karena kebiasaan siswa dalam belajar hanya mendengar saja, maka terlihat guru sulit dalam merencanakan pembelajaran dan kurangnya keseriusan siswa dalam membacakan soal secara seksama, sehingga terlihat banyak diantara siswa yang cenderung bermain dalam proses pembelajaran. Selain itu, penerapan strategi pembelajaran pemecahan masalah sistematis memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan. Agar hasil belajar pada siklus II ada peningkatan yang lebih maksimal, maka peneliti merubah rencana semula.

Langkah pertama adalah guru harus menguasai terlebih dahulu strategi atau metode yang akan dilaksanakan, kemudian baru menjelaskan kepada siswa dengan baik, langkah berikutnya adalah menetapkan pembagian waktu dalam membacakan soal-soal dan jawaban. Guru juga mengatur dan mengarahkan siswa dalam membacakan soal dan jawaban.

3. Observasi

1. Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 7 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah pembelajaran pemecahan masalah sistematis sebagai berikut:

Tabel IV. 6
Aktivitas Guru Pada Siklus I Pertemuan 1

No	Aktivitas	Pertemuan 1	
		Ya	Tidak
1	Guru memberikan apersepsi yaitu pemahaman yang didasarkan pada pertemuan sebelumnya serta memberi motivasi/dorongan belajar kepada siswa agar lebih giat, terutama berkaitan dengan indikator yang ingin dicapai		
2	Guru membimbing siswa melakukan transformasi soal		
3	Guru membimbing siswa melakukan operasi hitungan		
4	Guru membimbing siswa melakukan pengecekan terhadap hasil penyelesaian soal		
5	Guru membimbing siswa secara bertahap untuk melakukan analisis soal		
6	Guru memberikan soal pada siswa		
7	Guru menutup pelajaran dengan memberi kesempatan bertanya kepada siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan.		
Jumlah		3	4
Persentase		43%	57%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Pada pertemuan 1 diperoleh persentase ketercapaian guru dalam melaksanakan pembelajaran sebesar 43% atau kategori kurang. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran pemecahan masalah sistematis ini telah seluruhnya dilaksanakan oleh guru. Namun, kesempurnaan pada pertemuan 1 ini masih harus lebih dioptimalkan pada pertemuan 2.

Pada pertemuan 2, aktivitas guru diobservasi, dan hasilnya dapat diperhatikan pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 7
Aktivitas Guru Pada Siklus I Pertemuan 2

No	Aktivitas	Pertemuan 2	
		Ya	Tidak
1	Guru memberikan apersepsi yaitu pemahaman yang didasarkan pada pertemuan sebelumnya serta memberi motivasi/dorongan belajar kepada siswa agar lebih giat, terutama berkaitan dengan indikator yang ingin dicapai		
2	Guru membimbing siswa melakukan transformasi soal		
3	Guru membimbing siswa melakukan operasi hitungan		
4	Guru membimbing siswa melakukan pengecekan terhadap hasil penyelesaian soal		
5	Guru membimbing siswa secara bertahap untuk melakukan analisis soal		
6	Guru memberikan soal pada siswa		
7	Guru menutup pelajaran dengan memberi kesempatan bertanya kepada siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan.		
Jumlah		4	3
Persentase		57%	43%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Dari tabel di atas diketahui skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan pembelajaran *pemecahan masalah sistematis* setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktifitas guru pada siklus I ini berada pada klasifikasi “kurang” karena berada pada interval kurang yaitu 43, dengan persentase pada pertemuan 1 sebesar 43% pada kategori kurang dan pertemuan 2 sebesar 57% pada kategori cukup. Aktivitas guru dalam pelaksanaan menggunakan strategi Pembelajaran pemecahan masalah sistematis ini memberikan dampak pada siswa dalam mengikuti pembelajaran. Jika guru dalam pelaksanaan pembelajaran baik maka siswa kemungkinan besar akan merasa senang dalam belajar. Selanjutnya

untuk mengetahui aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran, dapat diperhatikan pada hasil observasi aktivitas siswa berikut ini.

2. Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa adalah 9 jenis aktivitas. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 8
Aktivitas Siswa Pada Siklus I Pertemuan 1

No	Siswa	Indikator Aktivitas Siswa									Ya	Tidak
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1	Siswa 01										9	0
2	Siswa 02										3	6
3	Siswa 03										7	2
4	Siswa 04										3	6
5	Siswa 05										3	6
6	Siswa 06										8	1
7	Siswa 07										4	5
8	Siswa 08										7	2
9	Siswa 09										5	4
10	Siswa 10										5	4
11	Siswa 11										4	5
12	Siswa 12										4	5
13	Siswa 13										3	6
14	Siswa 14										5	4
15	Siswa 15										5	4
Jumlah		9	8	10	7	8	7	9	8	9	75	60
Persentase		60%	53%	67%	47%	53%	47%	60%	53%	60%	56%	44%

Sumber: Data Hasil Tes, 2012

Skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan pada siklus I pertemuan 1 sebesar 56% dengan kategori cukup. Pada aspek 1 yaitu Membaca seluruh soal yang diberikan secara seksama hanya 60% siswa tergolong aktif. Pada aspek 2 yaitu Mentransformasi soal ke dalam bentuk skema yang menggambarkan situasi soal yang tergolong aktif yaitu 53%. Pada aspek 3

yaitu Menulis besaran yang ditanyakan siswa tergolong aktif yaitu 67%. Pada aspek 4 yaitu Memperkirakan jawaban, siswa yang tergolong aktif hanya 47%. Pada aspek 5 yaitu Menulis rumus yang akan digunakan yang tergolong aktif yaitu 53%. Pada aspek 6 yaitu Mengubah soal ke dalam bentuk standar (menggunakan rumus) siswa tergolong aktif yaitu 47%. Pada aspek 7 yaitu Mensubstitusikan data yang diketahui ke dalam bentuk standar yang telah diperoleh, kemudian melakukan perhitungan, siswa yang tergolong aktif hanya 60%. Pada aspek 8 yaitu Mengecek jawaban dengan cara membandingkan dengan perkiraan jawaban yang dibuat, siswa yang tergolong aktif hanya 60%. Pada aspek 9 yaitu Menelusuri kesalahan-kesalahan apa yang telah dilakukan, siswa yang tergolong aktif hanya 60%.

Jika diperhatikan hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan 1 masih belum maksimal. Keaktifan siswa baru mencapai 56% dari kesembilan aktivitas yang diobservasi. Ada beberapa hal yang harus diperbaiki pada pertemuan berikutnya. Persentase yang dianggap masih rendah pada pertemuan 1 ini antara lain pada aspek 2 yaitu Mentransformasi soal ke dalam bentuk skema yang menggambarkan situasi soal, kemudian pada aspek 4 yaitu Memperkirakan jawaban.

Untuk mengetahui aktivitas siswa pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 9
Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 1 Pertemuan 2

No	Siswa	Indikator Aktivitas Siswa									Ya	Tidak
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1	Siswa 01										9	0
2	Siswa 02										3	6
3	Siswa 03										7	2
4	Siswa 04										5	4
5	Siswa 05										4	5
6	Siswa 06										8	1
7	Siswa 07										4	5
8	Siswa 08										7	2
9	Siswa 09										4	5
10	Siswa 10										6	3
11	Siswa 11										7	2
12	Siswa 12										6	3
13	Siswa 13										3	6
14	Siswa 14										6	3
15	Siswa 15										5	4
Jumlah		10	9	11	8	9	8	10	9	10	84	51
Persentase		67%	60%	73%	53%	60%	53%	67%	60%	67%	62%	38%

Sumber: Data Hasil Tes, 2013

Kemudian skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan pada siklus I pertemuan 2 sebesar 62% dengan kategori cukup. Pada aspek 1 yaitu Membaca seluruh soal yang diberikan secara seksama hanya 67% siswa tergolong aktif. Pada aspek 2 yaitu Mentransformasi soal ke dalam bentuk skema yang menggambarkan situasi soal yang tergolong aktif yaitu 60%. Pada aspek 3 yaitu Menulis besaran yang ditanyakan siswa tergolong aktif yaitu 73%. Pada aspek 4 yaitu Memperkirakan jawaban, siswa yang tergolong aktif hanya 53%. Pada aspek 5 yaitu Menulis rumus yang akan digunakan yang tergolong aktif yaitu 60%. Pada aspek 6 yaitu Mengubah soal ke dalam bentuk standar (menggunakan rumus) siswa tergolong aktif yaitu 53%. Pada aspek 7 yaitu Mensubstitusikan data yang diketahui ke dalam bentuk standar yang telah

diperoleh, kemudian melakukan perhitungan, siswa yang tergolong aktif hanya 67%. Pada aspek 8 yaitu Mengecek jawaban dengan cara membandingkan dengan perkiraan jawaban yang dibuat, siswa yang tergolong aktif hanya 60%. Pada aspek 9 yaitu Menelusuri kesalahan-kesalahan apa yang telah dilakukan, siswa yang tergolong aktif hanya 67%.

4. Hasil Belajar Siswa

Setelah dilaksanakan observasi aktivitas guru dan siswa, tahap analisis data berikutnya adalah mengenai hasil belajar siswa pada siklus I. untuk mengetahui lebih mendetail tentang hasil belajar siswa di kelas IV MI Darul Ihsaniah Muara Musu Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu, dapat diperhatikan pada tabel berikut ini.

Tabel IV. 10
Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika (Siklus I)

No	Nama Siswa	Jumlah Nilai	Kategori Nilai	T/TT
1	Siswa 01	70	Baik	T
2	Siswa 02	50	Kurang	TT
3	Siswa 03	80	Baik	T
4	Siswa 04	50	Kurang	TT
5	Siswa 05	30	Sangat Kurang	TT
6	Siswa 06	50	Kurang	TT
7	Siswa 07	95	Baik Sekali	T
8	Siswa 08	55	Cukup	TT
9	Siswa 09	60	Cukup	TT
10	Siswa 10	75	Baik	T
11	Siswa 11	50	Kurang	TT
12	Siswa 12	70	Baik	T
13	Siswa 13	70	Baik	T
14	Siswa 14	95	Baik Sekali	T
15	Siswa 15	20	Sangat Kurang	TT
	Rata-rata (%)	61.333	Cukup	

Sumber: Data Hasil tes, 2013

Berdasarkan tabel. IV.9, diketahui bahwa hasil belajar siswa secara klasikal diperoleh jumlah rata-rata 61,333 berada pada interval 56-70 dengan kategori cukup. Siswa yang tuntas sebanyak 7 orang siswa atau 47% dan sisanya belum tuntas.

3. Refleksi

Pada tahap refleksi Peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Tujuannya adalah mengetahui kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang dilakukan pada siklus I untuk dapat diperbaiki pada siklus II.

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar masih tergolong sedang dengan rata-rata persentase 61,33 melihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika tersebut, maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama terdapat beberapa kelemahan pembelajaran di antaranya:

- a. Partisipasi siswa yang diobservasi dalam lembar observasi aktivitas siswa pada dasarnya sudah dalam kategori baik, aspek yang menjadi perhatian adalah pada aktivitas no 2 yaitu mentransformasi soal ke dalam bentuk skema yang menggambarkan situasi soal, kemudian pada aspek 4 yaitu Memperkirakan jawaban.
- b. Sedangkan untuk hasil belajar siswa masih pada tingkat yang cukup, kemampuan siswa menangkap pelajaran dalam belajar tidak terlepas dari

aktivitas guru. Hasil belajar siswa diprediksi meningkat seiring dengan adanya kepiawaian guru dalam membawakan materi pelajaran.

Hendaknya guru harus mengadakan bimbingan yang lebih baik dan sistematis, sehingga guru dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Guru dapat menyederhanakan soal yang akan diberikan kepada siswa, sehingga siswa tidak kesulitan untuk menjawabnya, dengan catatan soal tersebut tetap mengacu pada silabus. Selain itu guru juga harus dapat mengelola waktu dengan baik, sehingga ada waktu untuk bertanya bagi siswa yang kurang memahami tentang materi yang dijelaskan. dan kesempatan siswa untuk bertanya terhadap pelajaran yang tidak dipahami dapat terlaksana dengan baik.

Agar setiap siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran pemecahan masalah sistematis ini, guru berjalan mengelilingi siswa. Guru berusaha membangkitkan rasa percaya diri siswa sehingga ikut berpartisipasi dalam menemukan bagian-bagian penting dalam materi dan akhirnya mampu menarik kesimpulan tentang materi dengan menggunakan bahasa sendiri.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Siklus II untuk pertemuan pertama pada hari Senin tanggal 11 Februari 2013, pertemuan kedua pada hari Kamis tanggal 14 Februari 2013. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas IV MI Darul Ihsaniah Muara Musu Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten

Rokan Hulu dimana dalam satu minggu terdapat 2 kali pertemuan, yang terdiri dari 3 jam pelajaran (3 x 35 menit).

Pokok bahasan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah bilangan bulat. Yang menjadi standar kompetensi adalah Memahami lambing bilangan bulat dalam penjumlahan, pengurangan dan operasi hitung. Sedangkan yang menjadi kompetensi dasar adalah mendeskripsikan bilangan bulat. Pada pertemuan pertama yang menjadi indikator adalah pengurangan bulat dan pertemuan kedua adalah operasi hitung campuran..

b. Pelaksanaan

1) Pertemuan Pertama (Senin tanggal 11 Februari 2013)

Pelaksanaan proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran pemecahan masalah sistematis dalam siklus pertama, dikelola berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 1). Proses pembelajaran diawali dengan Salam pembuka. Mengawali kegiatan pendahuluan peneliti memberikan apersepsi siswa pemahaman yang didasarkan pada pertemuan sebelumnya serta memberi motivasi/dorongan belajar kepada siswa agar lebih giat, terutama berkaitan dengan indikator yang ingin dicapai.

Setelah kegiatan pendahuluan dilaksanakan, kemudian peneliti melanjutkan proses pembelajaran inti dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a) Analisis soal

Siswa membaca seluruh soal yang diberikan secara seksama

Siswa mentransformasi soal ke dalam bentuk skema yang menggambarkan situasi soal

Siswa menulis besaran yang ditanyakan

b) Memperkirakan jawaban

Siswa menulis rumus yang akan digunakan

Siswa mengubah soal ke dalam bentuk standar (menggunakan rumus)

c) Operasi perhitungan

Siswa mensubsitusikan data yang diketahui ke dalam bentuk standar yang telah diperoleh, kemudian melakukan perhitungan

d) Pengecekan dan interpretasi

Siswa mengecek jawaban dengan cara membandingkan dengan perkiraan jawaban yang dibuat

Siswa menelusuri kesalahan-kesalahan apa yang telah dilakukan

Pada bagian akhir proses pembelajaran tersebut adalah dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Dilanjutkan dengan meminta guru bersama siswa merumuskan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari hari ini. pertemuan terakhir, langkah pembelajaran tidak jauh berbeda dengan pertemuan 1.

2) Pertemuan Kedua (Kamis tanggal 14 Februari 2013)

Pada siklus II peneliti merencanakan beberapa hal yaitu: 1) Guru memberi perhatian atau bimbingan khusus kepada siswa yang mengalami masalah pada siklus pertama, ini berhasil dilakukan. Bimbingan khusus yang diberikan adalah dengan memberikan perhatian tersendiri, memberikan lebih banyak contoh-contoh yang relevan, menanyakan kesulitan apa yang ditemui dalam memecahkan masalah, memberikan penghargaan atau dorongan kepada

siswa dalam memecahkan masalah, ini berhasil dilakukan, 2) Memberikan batas waktu pada siswa dalam memecahkan permasalahan yang diberikan, ini berhasil dilakukan. Misalnya; permasalahan yang diberikan dalam waktu 15 menit atau waktu 20 menit tergantung pada banyaknya permasalahan yang diajukan. 3) guru lebih menekankan pada inisiatif siswa dan mampu bekerja secara otonom, ini juga berhasil dilakukan.

Pada bagian akhir proses pembelajaran tersebut adalah dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Dilanjutkan dengan meminta guru bersama siswa merumuskan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari hari ini. pertemuan terakhir, langkah pembelajaran tidak jauh berbeda dengan pertemuan 1.

c. Observasi

1) Oservasi Aktivitas Guru

Untuk mengetahui hasil observasi aktivitas guru pada siklus II ini dapat diperhatikan pada uraian berikut ini.

Tabel IV. 11
Aktivitas Guru Pada Siklus II Pertemuan 1

No	Aktivitas	Pertemuan 1	
		Ya	Tidak
1	Guru memberikan apersepsi yaitu pemahaman yang didasarkan pada pertemuan sebelumnya serta memberi motivasi/dorongan belajar kepada siswa agar lebih giat, terutama berkaitan dengan indikator yang ingin dicapai		
2	Guru membimbing siswa melakukan transformasi soal		
3	Guru membimbing siswa melakukan operasi hitungan		
4	Guru membimbing siswa melakukan pengecekan terhadap hasil penyelesaian soal		
5	Guru membimbing siswa secara bertahap untuk melakukan analisis soal		
6	Guru memberikan soal pada siswa		
7	Guru menutup pelajaran dengan memberi kesempatan bertanya kepada siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan.		
Jumlah		5	2
Persentase		71%	29%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Observasi tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 7 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah pembelajaran pemecahan masalah sistematis, dari tabel diketahui skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan guru pada siklus II pertemuan 1 ini berada pada persentase sebesar 71% atau dengan klasifikasi “baik”. Kemudian hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 12
Aktivitas Guru Pada Siklus II Pertemuan 2

No	Aktivitas	Pertemuan 2	
		Ya	Tidak
1	Guru memberikan apersepsi yaitu pemahaman yang didasarkan pada pertemuan sebelumnya serta memberi motivasi/dorongan belajar kepada siswa agar lebih giat, terutama berkaitan dengan indikator yang ingin dicapai		
2	Guru membimbing siswa melakukan transformasi soal		
3	Guru membimbing siswa melakukan operasi hitungan		
4	Guru membimbing siswa melakukan pengecekan terhadap hasil penyelesaian soal		
5	Guru membimbing siswa secara bertahap untuk melakukan analisis soal		
6	Guru memberikan soal pada siswa		
7	Guru menutup pelajaran dengan memberi kesempatan bertanya kepada siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan.		
Jumlah		6	1
Persentase		86%	14%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Dari tabel aktivitas guru di atas, diketahui bahwa pada siklus II pertemuan 1, guru secara umum mendapatkan persentase sebesar 71% atau dengan kategori baik. Kemudian pada siklus II pertemuan 2 guru secara umum mendapatkan persentase 86%. Pada pertemuan 2 ini guru telah melaksanakan seluruh aktivitas dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *pemecahan masalah sistematis*, artinya guru telah melaksanakan pembelajaran dengan baik sekali.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Jika pada siklus I diperoleh hasil Skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan pada siklus I pertemuan 1 sebesar 56% dengan katgori cukup maka untuk siklus II pertemuan 1 sudah lebih Pada saat guru melaksanakan pembelajaran menggunakan strategi Pembelajaran *pemecahan*

masalah sistematis, observasi selain difokuskan pada aktivitas guru juga dilakukan untuk mengetahui perhatian dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Aktivitas siswa diobservasi berdasarkan aktivitas guru, yaitu dengan baik.

Untuk mengetahui hasil aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran pemecahan masalah sistematis untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IV MI Darul Ihsaniah Muara Musu Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV 13
Aktivitas Siswa Pada Siklus II Pertemuan 1

No	Siswa	Indikator Aktivitas Siswa									Ya	Tidak
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1	Siswa 01										9	0
2	Siswa 02										3	6
3	Siswa 03										7	2
4	Siswa 04										5	4
5	Siswa 05										4	5
6	Siswa 06										9	0
7	Siswa 07										6	3
8	Siswa 08										9	0
9	Siswa 09										6	3
10	Siswa 10										8	1
11	Siswa 11										7	2
12	Siswa 12										7	2
13	Siswa 13										6	3
14	Siswa 14										8	1
15	Siswa 15										7	2
Jumlah		11	11	13	10	11	10	12	11	12	101	34
Persentase		73%	73%	87%	67%	73%	67%	80%	73%	80%	75%	25%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan pada siklus II pertemuan 1 sebesar 75%, artinya, siswa secara klasikal telah melaksanakan pembelajaran dengan kategori baik.

Kemudian skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan pada siklus II pertemuan 1 dapat digambarkan Pada aspek 1 yaitu Membaca seluruh soal yang diberikan secara seksama hanya 73% siswa tergolong aktif. Pada aspek 2 yaitu Mentransformasi soal ke dalam bentuk skema yang menggambarkan situasi soal yang tergolong aktif yaitu 73%. Pada aspek 3 yaitu Menulis besaran yang ditanyakan siswa tergolong aktif yaitu 87%. Pada aspek 4 yaitu Memperkirakan jawaban, siswa yang tergolong aktif hanya 67%. Pada aspek 5 yaitu Menulis rumus yang akan digunakan yang tergolong aktif yaitu 73%. Pada aspek 6 yaitu Mengubah soal ke dalam bentuk standar (menggunakan rumus) siswa tergolong aktif yaitu 67%. Pada aspek 7 yaitu Mensubstitusikan data yang diketahui ke dalam bentuk standar yang telah diperoleh, kemudian melakukan perhitungan, siswa yang tergolong aktif hanya 80%. Pada aspek 8 yaitu Mengecek jawaban dengan cara membandingkan dengan perkiraan jawaban yang dibuat, siswa yang tergolong aktif hanya 73%. Pada aspek 9 yaitu Menelusuri kesalahan-kesalahan apa yang telah dilakukan, siswa yang tergolong aktif hanya 80%.

Hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan 1 siklus II ini sudah lebih tinggi nilai skor maupun persentasenya dibandingkan pada siklus I pertemuan 1 dan 2. Jika pada skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan

pada siklus I pertemuan 2 sebesar 62% dengan kategori cukup maka pada siklus II pertemuan 2 ini lebih baik lagi.

Untuk dapat mengetahui hasil observasi aktivitas siswa dalam belajar Matematika siswa kelas IV MI Darul Ihsaniah Muara Musu Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu khususnya pada materi pokok bilangan bulat dapat diperhatikan pada tabel berikut ini:

Tabel IV 14
Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan 2

No	Siswa	Indikator Aktivitas Siswa									Ya	Tidak
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1	Siswa 01										9	0
2	Siswa 02										5	4
3	Siswa 03										8	1
4	Siswa 04										9	0
5	Siswa 05										7	2
6	Siswa 06										9	0
7	Siswa 07										8	1
8	Siswa 08										9	0
9	Siswa 09										9	0
10	Siswa 10										8	1
11	Siswa 11										7	2
12	Siswa 12										9	0
13	Siswa 13										7	2
14	Siswa 14										8	1
15	Siswa 15										7	2
	Jumlah	13	13	15	12	13	12	14	13	14	119	16
	Persentase	87%	87%	100%	80%	87%	80%	93%	87%	93%	88%	12%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Berdasarkan tabel IV.13 maka diketahui skor aktivitas siswa secara klasikal pada siklus II pertemuan 2 meningkat menjadi 88% atau dengan kategori baik sekali. Pada aspek 1 yaitu Membaca seluruh soal yang diberikan secara seksama hanya 87% siswa tergolong aktif. Pada aspek 2 yaitu Mentransformasi soal ke dalam bentuk skema yang menggambarkan situasi

soal yang tergolong aktif yaitu 87%. Pada aspek 3 yaitu Menulis besaran yang ditanyakan siswa tergolong aktif yaitu 100%. Pada aspek 4 yaitu Memperkirakan jawaban, siswa yang tergolong aktif hanya 80%. Pada aspek 5 yaitu Menulis rumus yang akan digunakan yang tergolong aktif yaitu 87%. Pada aspek 6 yaitu Mengubah soal ke dalam bentuk standar (menggunakan rumus) siswa tergolong aktif yaitu 80%. Pada aspek 7 yaitu Mensubsitusikan data yang diketahui ke dalam bentuk standar yang telah diperoleh, kemudian melakukan perhitungan, siswa yang tergolong aktif hanya 93%. Pada aspek 8 yaitu Mengecek jawaban dengan cara membandingkan dengan perkiraan jawaban yang dibuat, siswa yang tergolong aktif hanya 87%. Pada aspek 9 yaitu Menelusuri kesalahan-kesalahan apa yang telah dilakukan, siswa yang tergolong aktif hanya 93%.

d. Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar siswa pada siklus II ini merupakan rangkaian tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika siswa kelas IV MI Darul Ihsaniah Muara Musu Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu pada materi pokok bilangan bulat. Pada siklus II ini hasil belajar siswa sudah lebih baik dan dianggap mencapai indikator yang diharapkan.

Untuk mengetahui hasil belajar Matematika siswa kelas IV MI Darul Ihsaniah Muara Musu Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu menggunakan strategi pembelajaran *pemecahan masalah sistematis* dapat diperhatikan pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 15
Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika (Siklus II)

No	Nama Siswa	Jumlah Nilai	Kategori Nilai	T/TT
1	Siswa 01	70	Baik	T
2	Siswa 02	50	Kurang	TT
3	Siswa 03	80	Baik	T
4	Siswa 04	50	Kurang	TT
5	Siswa 05	70	Baik	T
6	Siswa 06	70	Baik	T
7	Siswa 07	95	Baik Sekali	T
8	Siswa 08	75	Baik	T
9	Siswa 09	80	Baik	T
10	Siswa 10	75	Baik	T
11	Siswa 11	70	Baik	T
12	Siswa 12	70	Baik	T
13	Siswa 13	70	Baik	T
14	Siswa 14	95	Baik Sekali	T
15	Siswa 15	70	Baik	T
Rata-rata (%)		72.667	Baik	

Sumber: Data Hasil tes, 2013

Berdasarkan tabel. IV.15, diketahui bahwa hasil belajar siswa secara klasikal diperoleh jumlah rata-rata 72.667 berada pada interval 71 – 85 dengan kategori baik. Siswa yang tuntas sebanyak 13 orang siswa atau 87% dan sisanya belum tuntas.

e. Refleksi

Pada tahap refleksi Peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Tujuannya adalah mengetahui kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang dilakukan pada siklus I untuk dapat diperbaiki pada siklus II.

Jika diperhatikan hasil pengamatan hasil belajar siswa pada siklus kedua, hasil belajar siswa yang ditunjukkan oleh siswa mengalami peningkatan dibanding dengan siklus pertama. Artinya tindakan yang diberikan guru pada siklus kedua berdampak lebih baik dari tindakan pada siklus pertama. Adapun kekurangan siklus I yang diperbaiki pada Siklus II adalah:

- 1) Pada siklus I memiliki beberapa kelemahan yaitu guru membimbing siswa melakukan transformasi soal dan guru memberikan soal. Sedangkan untuk hasil belajar siswa masih pada tingkat yang cukup, kemampuan siswa menangkap pelajaran dalam belajar tidak terlepas dari aktivitas guru. Hasil belajar siswa diprediksi meningkat seiring dengan adanya kepiawaian guru dalam membawakan materi pelajaran.
- 2) Perbaikan yang dilakukan pada siklus 1 ini yaitu Hendaknya guru harus mengadakan bimbingan yang lebih baik dan sistematis, sehingga guru dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Guru dapat menyederhanakan soal yang akan diberikan kepada siswa, sehingga siswa tidak kesulitan untuk menjawabnya, dengan catatan soal tersebut tetap mengacu pada silabus. Selain itu guru juga harus dapat mengelola waktu dengan baik, sehingga ada waktu untuk bertanya bagi siswa yang kurang memahami tentang materi yang dijelaskan. dan kesempatan siswa untuk bertanya terhadap pelajaran yang tidak dipahami dapat terlaksana dengan baik.
- 3) Siklus II terdapat kelemahan yaitu Partisipasi siswa yang diobservasi dalam lembar observasi aktivitas siswa pada dasarnya sudah dalam

kategori baik, aspek yang menjadi perhatian adalah pada aktivitas no 2 yaitu mentransformasi soal ke dalam bentuk skema yang menggambarkan situasi soal, kemudian pada aspek 4 yaitu Memperkirakan jawaban.

Perbaikan yang dilakukan yaitu dengan melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran *pemecahan masalah sistematis* ini, guru berjalan mengelilingi siswa. Guru berusaha membangkitkan rasa percaya diri siswa sehingga ikut berpartisipasi dalam menemukan bagian-bagian penting dalam materi dan akhirnya mampu menarik kesimpulan tentang materi dengan menggunakan bahasa sendiri.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar dengan penerapan Strategi Pembelajaran *pemecahan masalah sistematis* terjadi peningkatan secara positif. Pada siklus I dan II. Perbandingan aktivitas guru dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel IV. 16
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Pertemuan	Rata-rata	Keterangan
1	Siklus I	Pertemuan 1	43%	kurang
		Pertemuan 2	57%	cukup
2	Siklus II	Pertemuan 3	71%	Baik
		Pertemuan 4	86%	Baik Sekali

Sumber: Data Hasil Olahan Observasi, 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 sebesar 43% dengan kategori kurang, pada pertemuan 2 sebesar 57% dengan kategori “cukup” dan siklus II pertemuan 1 sebesar 71% dengan kategori baik sekali dan pertemuan 2 sebesar 86% dengan kategori “Baik sekali” berdasarkan hasil tersebut terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II.



Grafik 1
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I sebesar 43% dengan kategori “kurang” meningkat pada pertemuan 2 menjadi 57% dengan kategori ‘cukup’ dan siklus II sebesar 71% dengan kategori “baik” meningkat pada pertemuan 4 menjadi 86%.

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas belajar siswa khususnya pada bidang studi Matematika dalam materi bilangan bulat menggunakan Strategi Pembelajaran *pemecahan masalah sistematis* dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

Tabel IV. 17
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I, dan Siklus II

No	Siklus	Pertemuan	Rata-rata	Keterangan
1	Siklus I	Pertemuan 1	56%	Cukup
		Pertemuan 2	62%	Cukup
2	Siklus II	Pertemuan 1	75%	Baik
		Pertemuan 2	88%	Baik Sekali

Sumber: Data Hasil Olahan Observasi, 2013



Grafik 2
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 sebesar 56% dengan kategori “cukup” pada pertemuan 2 menjadi 62% dengan kategori ‘cukup’ dan siklus II pertemuan 1 sebesar 75% dengan kategori “baik”, meningkat pada pertemuan 2 dengan persentase sebesar 88% dengan kategori “baik sekali”.

3. Hasil Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa khususnya pada bidang studi matematika dalam materi bilangan bulat menggunakan Strategi Pembelajaran pemecahan masalah sistematis dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

Tabel IV. 18
Rekapitulasi Hasil Observasi Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Rata-rata	Keterangan
1	Data awal	54.67	Kurang
2	Siklus I	61.33	Cukup
3	Siklus II	72.67	Baik

Sumber: Data Hasil tes, 2013



Grafik 3
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa sebelum diterapkan Strategi Pembelajaran pemecahan masalah sistematis sebesar 54.67 atau dengan kategori kurang, pada siklus I sebesar 61,33 dengan kategori “cukup” pada siklus II sebesar 72,67 dengan kategori “baik”. Dengan begitu teori ini dapat dikatakan berhasil.

D. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan di atas menjelaskan bahwa hipotesis yang berbunyi Penerapan Strategi Pembelajaran pemecahan masalah sistematis untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV MI Darul Ihsaniah Muara Musu Kecamatan Rambah

Hilir Kabupaten Rokan Hulu akan meningkat “dapat diterima”. Karena dengan menggunakan strategi ini hasil belajar matematika siswa meningkat atau mendapatkan hasil yang sempurna.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis seperti disampaikan pada bab IV di atas, dapat dijelaskan bahwa sebelum dilakukan tindakan diperoleh rata-rata 54,67% berada pada interval 41-55 dengan kategori kurang, setelah dilakukan tindakan perbaikan dengan penerapan Strategi Pembelajaran pemecahan masalah sistematis pada siklus I, hasil belajar siswa terjadi peningkatan dengan rata-rata 61,33% berada pada interval 56-70 dengan kategori cukup. Sedangkan tindakan pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata 72,67% berada pada interval 71-85 dengan kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran pemecahan masalah sistematis dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV MI Darul Ihsaniah Muara Musu Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu.

Pembelajaran dengan strategi pemecahan masalah sistematis dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa dengan melalui beberapa tahap yaitu:

1. Tahap analisis soal
2. Tahap memperkirakan jawaban
3. Tahap operasi perhitungan
4. Tahap pemcahan dan interprestasi

B. Saran

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan proses pembelajaran melalui Strategi Pembelajaran *pemecahan masalah sistematis* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Kepada guru MI Darul Ihsaniah Muara Musu Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu agar menerapkan Strategi Pembelajaran *pemecahan masalah sistematis*.
2. Guru harus mengadakan pengaturan waktu yang lebih baik dan sistematis, sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan pada akhir pembelajaran guru berkesempatan untuk memberikan kesimpulan kepada siswa dan berkesempatan untuk mengajukan pertanyaan kepada siswa.
3. Kepada guru agar meningkatkan lagi pengawasan terhadap siswa dalam proses pembelajaran. Agar aktifitas siswa selama proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004,
- Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Depdikbud. *Buku Laporan Pendidikan SD*. Jakarta: Depdikbud. 2011
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Ibnu Affan, *Penerapan Strategi Pemecahan Masalah IDEAL untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Materi Makna Peninggalan Sejarah Yang Berskala Nasional Dari Masa Hindu, Budha dan Islam di Indonesia Siswa Kelas V SDN 176 Pekanbaru*. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Riau, 2013
- KTSP, *Panduan Lengkap KTSP*, Yogyakarta: Pustaka Yudistira, 2007
- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Muhibbin Syah. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Bandung. Remaja rosda karya.
- Permendiknas RI tahun 2006, *Standar isi SK-KD dan SKL*, Jakarta:BSNP-Depdiknas
- Rita Wati, *Penerapan Strategi Pemecahan Masalah Sistematis untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 043 Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar*, Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Riau, 2010
- Salima, *Meningkatkan Kemampuan Teknik Dasar Tenis Meja pada Siswa Kelas V SDN 017 Silam Kecamatan Bangkinang Barat dengan Menggunakan Strategi Pemecahan Masalah*, Padang: Universitas Negeri Padang, 2008
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Sobel dan Maletsky. *Mengajar Matematika*. Erlangga. Jakarta.2002.

Suparno, *Teknodidaktika, Pascasarjana Universitas Negeri Padang, Padang: 2008*

Surya, *Kapita Selekta Kependidikan SD*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2001

Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002

Tulus Tu,u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2004